

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KRIYA KAYU PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS SLEMAN

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING WOODCARFT SKILLS OF CHILDREN WITH MILD MENTAL RETARDATION IN SLB YAPENAS SLEMAN

Oleh: Bangun Prihanto, Pendidikan Luar Biasa, Email: bangunprihanto3@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran, ketercapaian hasil dan kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas Sleman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian yaitu seorang guru keterampilan kriya kayu dan dua anak tunagrahita kategori ringan kelas X. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru mengawal tahapan persiapan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran, materi dan metode dilanjutkan proses pembelajaran. Materi yang diberikan mengenai tahapan pengerjaan produk dari penyiapan alat dan bahan, proses pengerjaan, dan proses *finishing*. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *shaping*, *prompting*, dan *fading*. Evaluasi melalui praktek kerja setiap tahapan pengerjaan produk. Kedua subyek mampu menyiapkan dan menggunakan peralatan manual, semi manual serta menguasai sebagian teknik kerja kayu. Kesulitan yang dialami oleh kedua subyek meliputi, desain produk, penandaan pengukuran bahan dan pengoperasian peralatan masinal.

Kata kunci: *pembelajaran keterampilan kriya kayu, anak tunagrahita kategori ringan*

Abstract

This research aims to describe the implementation of learning, achievement of results and the ability of children in learning wood craft skills of the children with mild mental retardation in SLB Yapenas Sleman. This research was a descriptive study using qualitative approach. The subjects of this research was a wooden craft skills teacher and two children with mild mental retardation form the studens of grade 10. Methods of the data collection that was interview , observation , and documentation. Step analyze the data that was reducing the data , making display and draw conclusions. The results showed the teacher started teaching with preparation, including learning objectives and instructional material. The material provided concerning the construction stage of a product of the preparation of tools and materials, the process, and finishing prosess. The method used by the teacher was lecturing and giving tasks, while learning strategies used by teachers are shaping, prompting and fading. The evaluation process through each stage of the working practices of workmanship of the product. Two subjects were able to prepare and use the equipment manual, semi-manual and controlled most of the wood working techniques. Difficulties experienced by two subjects include, product design, marking the measurement of material and equipment operation masinal.

Keywords: woodcraft skill learning , children with mild mental retardation

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, kemandirian, interaksi sosial dan keterampilan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diciptakan langkah-langkah efektif agar pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni menumbuhkan kemandirian anak. Menurut Mimin Casmini (2007:3) Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu, termasuk di dalamnya anak tunagrahita. Salah satu klasifikasi anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita kategori ringan. Pada dasarnya anak tunagrahita kategori ringan masih mampu untuk mempelajari hal-hal yang bersifat akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung yang sifatnya terbatas.

Anak tunagrahita kategori ringan mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan perilaku adaptif yang berdampak pada kemampuan belajar, kemampuan beradaptasi serta mengalami hambatan dalam menolong diri, sehingga anak tunagrahita ringan membutuhkan bimbingan (*American Psychiatric Association*, 2013:33).

Meskipun anak tunagrahita kategori ringan memiliki hambatan, namun anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Optimalisasi potensi anak tunagrahita kategori ringan dilakukan dengan harapan agar mereka dapat hidup dan memiliki kemandirian, sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan yaitu memberikan pendidikan keterampilan. Menurut Dwi Sugiyanto (2011:7) pendidikan keterampilan adalah proses membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan.

Salah satu bentuk keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita kategori ringan yaitu keterampilan kriya kayu. Menurut Enget (2008:2) berpendapat bahwa seni kriya kayu adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan atau disebut kerajinan tangan dalam mengolah bahan mentah kayu. Pembelajaran keterampilan kriya kayu untuk anak tunagrahita kategori ringan merupakan bidang pengajaran yang diberikan kepada anak untuk melatih keterampilan, menciptakan sesuatu karya dari kayu dan mempersiapkan anak dalam bekerja serta usaha untuk mengembangkan kemampuan

yang dimilikinya. Keterampilan kriya kayu merupakan salah satu bekal keterampilan yang diberikan di SLB Yapenas untuk menyiapkan anak dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan lain dari pemberian keterampilan kriya kayu menurut Depdiknas (2006:1) bertujuan untuk, menumbuhkembangkan daya apresiasi dan etos kerja dalam bidang seni dan kerajinan sesuai dengan kemampuan peserta didik, mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, kreatifitas, pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bekal bagi peserta didik di dalam memasuki kehidupan di tengah – tengah masyarakat, dan menumbuhkembangkan kepercayaan diri bagi peserta didik agar mampu memecahkan problema hidup dan kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan observasi di SLB Yapenas Sleman pelaksanaan pendidikan keterampilan anak tunagrahita kategori ringan dalam keterampilan kriya kayu sudah berjalan dan sudah menghasilkan berbagai macam produk keterampilan dari kayu. Peralatan yang digunakan dalam keterampilan kriya kayu sudah bervariasi dari peralatan yang tradisional sampai yang modern. Penggunaan peralatan tersebut bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas belum dapat dilakukan dengan baik karena guru baru mengajarkan cara penggunaan peralatan manual dan semimasinal, guru belum mengajarkan pengoperasian peralatan masinal karena

memiliki tingkat pengoperasian sulit. Meskipun sekolah sudah memiliki peralatan yang bervariasi, namun jumlahnya hanya mencukupi untuk sebagian anak. Hal tersebut menyebabkan anak harus menggunakan peralatan secara bergantian. Sementara untuk ruang keterampilan kriya kayu dengan luas 6x5 meter menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk melakukan mobilitas.

Anak tunagrahita kategori ringan dalam menggunakan peralatan keterampilan kriya kayu sering tidak tepat atau masih salah dalam penggunaannya. Misalkan, anak masih mengalami kesulitan untuk memotong kayu menggunakan gergaji sesuai ukuran yang ditentukan, anak mengalami kesulitan dalam menggunakan peralatan semimasinal seperti bor dan ketam mesin, serta anak belum dapat menggunakan peralatan masinal seperti mesin bubut dan mesin gergaji duduk. Kesulitan lain yang masih dialami oleh anak tunagrahita kategori ringan dalam keterampilan kriya kayu yaitu desain produk dan pengukuran bahan. Untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh anak perlu diberikan latihan dan bimbingan secara terus – menerus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah

atau rekayasa manusia (Nana Syaodih, 2007:72). Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada siswa tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Yapenas Sleman yang beralamat di Jalan Sepakbola, Ngalten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta pada pertengahan bulan April 2015 sampai awal Juni 2015.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru keterampilan kriya kayu di SLB Yapenas dan 2 siswa tunagrahita kategori ringan yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan kriya kayu di SLB Yapenas.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan, dokumentasi. Data tersebut untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Yapenas.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi dan panduan wawancara. Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah seperti yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 160).

Tabel 1. Kisi – kisi instrumen observasi guru dan anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan

No	Sub Variabel	Indikator
1	1. Pengamatan terhadap guru	1. Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran 3. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan praktek 4. Penggunaan sarana dan prasarana oleh guru dalam pembelajaran 5. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru 6. Cara guru membuka dan menutup pembelajaran 7. Cara guru mengapersepsi anak pada pelajaran 8. Cara guru memberikan contoh 9. Cara guru menegur dan memuji anak 10. Cara guru melakukan evaluasi
	2. Pengamatan terhadap anak	11. Sikap anak dalam mengikuti pembelajaran 12. Sikap anak ketika menggunakan peralatan 13. Sikap anak terhadap guru dan teman

Tabel 2. Kisi – kisi instrumen observasi kemampuan anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan .

No	Variabel	Sub Variabel
1.	Pembelajaran Keterampilan Kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan	1. Kemampuan siswa mempersiapkan alat dan bahan keterampilan kriya kayu
		2. Kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan keterampilan kriya kayu
		3. Kemampuan siswa dalam penguasaan teknik kriya kayu
		4. Kemampuan siswa dalam proses penyelesaian/ finishing produk kriya kayu

Tabel 3. Kisi – kisi instrumen wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan.

No	Sub Variabel	Indikator
1	Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan kriya kayu	Penentuan tujuan pembelajaran 1. Penentuan materi pembelajaran 2. Waktu pelaksanaan pembelajaran 3. Sarana prasarana yang digunakan 4. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran 5. Penggunaan teknik evaluasi pembelajaran 6. Kompetensi guru 7. Kendala/kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran kriya kayu dan cara mengatasinya 8. Prosedur keselamatan kerja 9. Jenis-jenis produk keterampilan kriya kayu yang dihasilkan
	1. Kemampuan anak	10. Karakteristik masing-masing anak 11. Kemampuan anak dalam pengetahuan dan pengoperasian alat 12. Kemampuan anak dalam pengetahuan bahan 13. Kemampuan anak dalam penguasaan teknik kerja 14. Pengetahuan anak mengenai produk kriya

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *cross check* data yang diperoleh dari beberapa metode. *Cross check* data yang diperoleh dari metode wawancara dengan observasi, data wawancara dengan dokumentasi serta mengecek data observasi dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi. Adapun langkah analisis data kualitatif yaitu reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan seperti disebutkan oleh Sugiyono (2010: 338-345).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran keterampilan kriya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas Sleman dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian pengerjaan secara umum menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan kriya kayu yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan dalam pembuatan suatu produk dari bahan baku kayu melalui tahapan memilih bahan, proses pengerjaan hingga penyelesaian pengolahan kayu sehingga dapat menjadi modal untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan secara mandiri. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas Sleman sejalan dengan pemaparan Depdiknas (2006:1) yang menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan kriya kayu merupakan sarana untuk latihan dan pengembangan kemampuan dasar keterampilan kriya kayu, agar anak tunagrahita kategori ringan dapat melakukan tahapan-

tahapan dalam keterampilan kriya kayu sebagai modal di kehidupan masyarakat.

Pada pemberian materi pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan guru mengambil dari tahapan setiap proses pengerjaan suatu produk. Pemberian materi tersebut meliputi tahapan perencanaan, penyiapan alat dan bahan, pengerjaan, dan proses finishing, yang setiap tahapan terdapat beberapa indikator pengerjaan. Hal tersebut sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran kriya kayu yang dijelaskan Depdiknas (2006:1-2) bahwa materi keterampilan kriya kayu meliputi pengenalan alat dan bahan, pengukuran dan penandaan, memotong dan membelah, menyetam, menyambung dan merakit, kerja mesin dan finishing. Pemberian materi tersebut disusun berdasarkan pada prinsip dari hal yang kongkrit ke hal abstrak, dari sederhana ke yang kompleks, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas Sleman tidak terlepas dari penggunaan metode dan strategi pembelajaran dalam penyampaian tujuan yang akan dicapai. Metode yang digunakan cukup bervariasi yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Dengan adanya metode yang bervariasi ini diharapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran keterampilan kriya kayu sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Sementara

guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan pendapat Mulyono dalam Mumpuniarti (2007:59) yaitu *shaping*, *prompting* dan *fading*. *Shaping* dilakukan dengan pemberian bantuan kepada anak, *prompting* dilakukan guru dengan pemberian contoh atau model dari suatu kegiatan dan *fading* dilakukan dengan mengurangi bantuan yang diberikan kepada anak secara bertahap. Penerapan strategi pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan suatu keahlian keterampilan kriya kayu secara bertahap kepada anak, dari pemberian bantuan pada setiap langkahnya hingga melepaskan anak untuk melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita di SLB Yapenas Sleman dilaksanakan dalam dua hari selama seminggu dari pukul 07.30 sampai 12.00. Pelaksanaan pembelajaran ini didukung dengan adanya ruang keterampilan dan peralatan yang dimiliki oleh pihak sekolah. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pengerjaan suatu produk. Terlebih dahulu guru mengkondisikan anak untuk belajar serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian dilanjutkan menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan bersama anak. Sebelum melaksanakan suatu tahapan pengerjaan suatu produk, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh secara langsung dari tahap demi tahap

pengerjaan yang kemudian dipraktikkan oleh anak. Tahapan tersebut meliputi mengukur dan penandaan bahan, pemotongan bahan, perakitan atau perangkaian bahan, pengamplasan bahan, kerja mesin, dan *finishing* produk. Selain penjelasan dan contoh langsung, guru selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan tugas yang diberikan. Guru selalu memberikan penjelasan dan contoh secara langsung secara berulang ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga mengerjakan suatu pengerjaan yang membutuhkan ketelitian tinggi dan penggunaan peralatan yang berbahaya untuk mengurangi kesalahan dan kecelakaan kerja pada anak.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang sesuai tahapan yang dikerjakan sampai produk selesai dan siap digunakan. Pemberian materi dalam pelaksanaan pembelajaran kriya kayu di SLB Yapenas dapat dikatakan sudah sesuai dalam Depdiknas (2006:1-2) mengenai ruang lingkup materi yang diberikan pada anak tunagrahita dalam pembelajaran kriya kayu. Teknik yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru, dalam perencanaan terdapat teknik evaluasi tes dan nontes tetapi dalam pelaksanaannya hanya menggunakan teknik nontes. Teknik nontes dilakukan dengan cara mengamati hasil dari

setiap pengerjaan yang dilakukan oleh anak. Teknik evaluasi yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat Sudijono (2012:62) yang menjelaskan bahwa teknik evaluasi dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes untuk mendapatkan petunjuk mengenai tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kemampuan yang dimiliki oleh oleh subyek BP dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu untuk mempersiapkan alat tidak mengalami kesulitan. Subyek BP sebagian besar sudah mengetahui nama dan cara penggunaan setiap peralatan, sementara dalam mempersiapkan bahan subyek BP masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kayu sebagai bahan baku. Subyek BP hanya dapat menyiapkan bahan pembantu dan bahan finishing. Subyek BP sudah dapat menggunakan dan mengoperasikan peralatan manual dan semi masinal. Sementara untuk teknik kerja yang dikuasai oleh subyek BP yaitu teknik kerja bangku dan teknik kerja sekrol. Subyek BP untuk proses penyelesaian produk menggunakan teknik cat duko belum dapat mencampur cat dengan air, tetapi sudah dapat melakukan pengamplasan, dan mengoles cat serta clear. Sementara dalam menjaga keselamatan kerja, subyek BP selalu mengenakan pakaian bengkel dan sudah memahami tataletak serta instalasi listrik untuk penggunaan alat. Di akhir pembelajaran subyek BP selalulu membereskan peralatan dan limbah pengerjaan kayu. Sedangkan subyek BE

dalam mempersiapkan alat dan bahan juga sudah dapat melakukannya, tetapi terkadang hanya mengidentifikasi jenis alat melalui bentuk dan fungsinya. Subyek BE masih mengalami kesulitan dalam pemilihan bahan baku kayu, sehingga hanya menyiapkan bahan tambahn dan *finishing*. Subyek BE sudah dapat menggunakan peralatan manual, sedangkan peralatan semi masinal hanya dapat menggunakan mesin amplas. Untuk teknik kerja kayu, subyek BE belum dapat menguasai secara keseluruhan baru sebatas penggunaan alat. Subyek BE untuk proses penyelesaian produk menggunakan teknik cat duko belum dapat mencampur cat dengan air, tetapi sudah dapat melakukan pengamplasan, dan mengoles cat serta *clear*. Sedangkan untuk menjaga keselamatan kerja subyek BE selalu mengenakan pakaian bengkel secara lengkap serta sudah mengetahui tata letak dan instalasi listrik untuk menggunakan peralatan.

Kemampuan yang dimiliki oleh kedua subyek tersebut menggambarkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas Sleman mengalami kesulitan dalam tahapan pembuatan desain, pengukuran dan penandaan serta pengoperasian peralatan masinal yang mempunyai resiko kecelakaan tinggi. Hal tersebut menurut pendapat Enget (2008:229) belum menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam keterampilan kriya kayu, dimana keterampilan yang harus dimiliki meliputi kemampuan persiapan alat dan

bahan, teknik kerja krita kayu, serta teknik *finishing*.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu bagi anak tunagrahita kategori ringan di SLB Yapenas bertujuan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan dalam pembuatan suatu produk dari bahan baku kayu yang memiliki nilai jual di masyarakat. Jenis produk yang telah dihasilkan oleh anak melalui pembelajaran keterampilan kriya kayu berdasarkan wawancara dengan guru dan dokumentasi yang diamati berupa meja belajar, kursi, almari belajar, tempat pensil, asbak, gantungan baju, rak buku, figura, papan nama kelas, puzzle, serta papan pengumuman. Hasil tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan oleh Enget (2008:2) bahwa kriya kayu merupakan semua hasil karya yang menggunakan nbahan kayu. Produk yang dihasilkan tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan di sekolah dan disimpan sebagai bukti hasil pembelajaran. Produk yang dihasilkan selain dimanfaatkan untuk keperluan sekolah, produk tersebut juga diikutkan dalam beberapa pameran hasil keterampilan anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Yapenas Sleman sudah melalui tahapan yang cukup baik.

Tujuan pembelajaran untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengalaman anak dalam pembuatan suatu produk berbahan baku kayu dengan menggunakan berbagai teknik kerja sebagai bekal keterampilan anak bekerja di masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahap persiapan hingga proses pembelajaran. Materi tahapan pengerjaan produk disampaikan dengan metode ceramah dan pemberian tugas, sedangkan strategi pembelajaran dengan *shaping*, *prompting*, *fending*.

2. Ketercapaian hasil dari pembelajaran keterampilan kayu yaitu anak mendapatkan keterampilan dalam penggunaan peralatan, pengetahuan tentang bahan dan keterampilan membuat suatu produk. Pembelajaran keterampilan menghasilkan berbagai produk jadi dari bahan kayu. Hasil produk tersebut dibuat secara bersama-sama dengan bantuan dari guru.
3. Kemampuan subyek BP lebih unggul bila dibandingkan dengan subyek BE. Subyek BP sudah dapat memahami kegunaan peralatan dan bahan. Subyek BP dapat mengoperasikan sebagian besar peralatan manual dan semi masinal, menguasai teknik kerja bangku dan sekrol. Subyek BE masih

kesulitan dalam mengidentifikasi peralatan dan bahan yang digunakan. Subyek BE dapat mengoperasikan peralatan manual dan mesin amplas. Kemampuan *finishing* kedua subyek memiliki kemampuan yang relatif sama. Kemampuan menjaga keselamatan kedua subyek mengenakan pakai bengkel, dan memahami tata letak instalasi listrik. Kesulitan yang dialami yaitu pembuatan desain produk, pemilihan kayu, pengukuran dan penandaan, perakitan produk, dan penggunaan peralatan masinal.

Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu sebaiknya menggunakan perencanaan yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, khususnya untuk pengerjaan produk pesanan dari guru atau masyarakat.
2. Guru sebaiknya memaksimalkan penggunaan peralatan yang dimiliki oleh sekolah dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai penggunaan peralatan masinal.
3. Pihak sekolah sebaiknya memperhatikan penambahan tenaga pengajar dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu sehingga guru dapat saling bekerja sama mengawasi proses pembelajaran

untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja.

4. Pihak sekolah sebaiknya memperhatikan penataan ruang keterampilan kriya kayu karena ruangan digunakan untuk ruang kelas, ruang penyimpanan alat dan produk sehingga ruangan terlihat penuh.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabet.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric association. (2013). *Diagnotic And Statistical Manual Of Mental Disorder DSM-5*. American Psychiatric Publishing.

Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2006). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Dwi Sugiyanto. (2011). *Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan (kecakapan) Hidup di Tingkat Pendidikan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Enget dkk. (2008). *Kriya Kayu Jilid 1*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

_____ dkk. (2008). *Kriya Kayu Jilid 2*. Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Mimin Casmimi (2007). *Modul 1 Pendidikan khusus- Pendidikan Segresi*. Bandung. Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia.

Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Bambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Plubisher.